

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem pembelajaran pesantren yang sangat pesat dalam hal Pendidikan al-Qur'an membuat persaingan antar pesantren semakin ketat. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang handal dan professional sangat diperlukan serta didukung oleh lembaga pendidikan yang handal pula. Lembaga pendidikan yang handal harus bisa menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan komunikatif.

Kewajiban pendidik sebagai pelaku pendidikan adalah mencari solusi yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Masalah ini tentu harus ada faktor lain yang bisa mendukung terciptanya kualitas pembelajaran yang baik, baik itu external maupun internal. Dengan seiring perkembangan zaman itulah maka dunia pendidikan perlu dikembangkan juga, dalam hal ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas (Muhammad Surya, 2004: 40). Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Moedjiono, 2008: 4) atau suatu aktifitas mengorganisasi

(mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terciptanya proses belajar.

Model-model pembelajaran berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Memilih model yang tepat merupakan persyaratan untuk membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Model pembelajaran berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan belajar siswa. Jika tenaga pengajar menggunakan model pembelajaran sebagai suatu strategi mengajar dalam pembelajaran, hendaknya memperhatikan Lima aspek kunci dari pembelajaran yang efektif, yaitu: kejelasan, variasi, orientasi tugas, keterlibatan siswa dalam belajar, dan pencapaian kesuksesan yang tinggi.

Sekarang ini berkembang model-model pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif belajar. Dapat juga dikatakan model-model tersebut untuk mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru (*Teacher Oriented*) berubah menjadi terpusat kepada siswa (*Student Oriented*). Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah model pembelajaran teman sebaya (model pembelajaran tutor sebaya).

Kita tahu bahwa dalam kenyataannya, anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama kematangan atau harga diri yang tidak jauh berbeda, maka dia tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari ‘guru-guru’nya

tersebut. Sebab ‘guru-guru’nya yaitu teman sebayanya sendiri, tidaklah begitu lebih bijaksana dan berpengalaman dari padanya.

Anak relatif bebas bersikap dan berpikir, anak relatif bebas memilih perilaku yang dapat diterima atau tidak diterima oleh teman-teman sebayanya. Anak bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain. Dengan perasaan ‘bebas’ yang dimiliki itu maka diharapkan anak dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, Sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep atau materi yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran tutor sebaya ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya (Suherman, 2003: 25).

Tutor berfungsi sebagai tukang atau pelaksana mengajar yang cara mengajarnya telah disiapkan secara khusus dan terperinci. Untuk menghidupkan suasana kompetitif, setiap kelompok harus terus dipacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar

pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan (Saleh Muntasir, 1985: 30).

Pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan dia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.

Dari pengamatan di atas, bahwa Pondok Modern Badii'usy Syamsi merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan al-Qur'an dan memiliki ciri khas tersendiri dalam pembelajaran al-Qur'an. Dalam pencapaian di atas dikarenakan Pondok Modern Badii'usy Syamsi dapat mengembangkan model pembelajaran tutor sebaya. Pondok Modern Badii'usy Syamsi dalam pelaksanaan pendidikannya telah memperhatikan benar-benar pendidikan al-Qur'an.

Menurut Fadhil Ilahi (2006:331) dalam hadist Rasulullah telah menganjurkan untuk mempelajari al-Qur'an walupun tidak mensyaratkan untuk mempelajari seluruhnya akan tetapi mempelajari apa yang mudah dari isi kandungan al-Qur'an. Pendidikan al-Qur'an merupakan pondasi dasar segala ilmu dan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, jiwa yang shaleh dan taqwa di dalam

diri anak-anak yang masih muda, dan dengan keyakinan bahwa priode anak-anak adalah waktu sebaik-baiknya dalam pembelajaran al-Qur'an (Atiyah al-Abrasyi, 1974: 193).

Dengan demikian, akan tercapai tujuan pendidikan Islam. Model pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur'an memiliki pengaruh yang sangat besar dalam tercapainya proses belajar al-Qur'an di pondok Modern Badii'usy Syamsi. Bahwasanya santri dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an di pondok tersebut gurunya adalah teman sendiri dengan terampilnya santri mengajar sesama santri dan hasil dari pembelajaran tersebut sangatlah memuaskan. Maka begitu efektif model pembelajaran tutor sebaya dalam aspek ini, sehingga peneliti merasa hal ini sangat mendesak untuk diteliti. Dari paparan latar belakang di atas peneliti memilih judul: **“Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Penegasan istilah

Untuk menghindari penafsiran judul di atas, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi diatas.

1. Model pembelajaran

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (DEPDIKNAS, 2005: 1145).

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (DEPDIKNAS, 2005: 1170).

Muhammad Surya (2004: 40) model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Tutor sebaya

Tutor adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah bukan di sekolah), Dosen yang membimbing mahasiswa dalam pelajarannya Sebaya adalah sama umurnya (DEPDIKNAS, 2005: 1589).

Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya (Suherman, 2003: 25).

Tutor berfungsi sebagai tukang atau pelaksana mengajar yang cara mengajarnya telah disiapkan secara khusus dan terperinci. Untuk menghidupkan suasana kompetitif, setiap kelompok harus terus dipacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan (Saleh Muntasir, 1985: 30).

Pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan dia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.

3. Pembelajaran

Proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (DEPDIKNAS, 2005: 1170). Sehingga pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, disatu sisi guru melakukan sebuah aktifitas yang membawa anak kearah tujuan lebih dari anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Saiful Sagala (2003: 97) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik (Guru), sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (murid).

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan Surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas.

Sedangkan menurut Ragib as-Sirjani (2010: 15) al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada penutup para rosul dan nabi, Muhammad bin abdullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam, Allah Subhanahu Wata'ala telah menurunkan al-Qur'an dengan bahasa Arab melalui lisan nabi Muhammad SAW, sehingga hal itu merupakan bentuk kemuliaan terhadap bangsa Arab. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۖ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ ﴿٤٤﴾

Dan Sesungguhnya al-quran itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaumu dan kelak kamu akan diminta pertanggungan jawab. (QS. Az-zukhruf: 44).

5. Pondok Modern Badii'usy Syamsi

Pondok Modern Badii'usy Syamsi didirikan pada tahun 1980 oleh KH Mashuri beserta istrinya Nyai Sundariyati yaitu seorang ulama yang juga berasal dari desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun. Beliau adalah anak dari KH Muhammad Syamsi salah satu pejuang dari tentara Hizbullah. Beliau

adalah seorang penyebar Islam di Ngrayun salah satu daerah di Ponorogo bagian selatan sendiri. Pada awalnya merupakan lembaga pendidikan Islam yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA). Setelah kurang dari 17 tahun dalam perjalanannya, maka pada tanggal 27 Januari 1997 pondok pesantren Badii'usy Syamsi mengikrarkan sebagai lembaga pondok pesantren yang mempertinggi kesejahteraan masyarakat dan membumikan ahlak karimah serta pembela agama Islam.

Dari arti beberapa istilah di atas penulis mengambil judul "Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Tahun Pelajaran 2012/2013", dengan maksud mengkaji pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an yang sesuai dengan konsep yang ada. Untuk itu penulis ingin mendapatkan gambaran pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur'an

C. Rumusan masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang disebutkan serta pemaparan di atas, maka peneliti membatasi masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Modren Badii'usy Syamsi Madiun?

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Madiun..

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Madiun.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model tutor sebaya dalam proses pembelajaran al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendapatkan beberapa poin penting yang berkenaan dengan hal di atas, adapun peneliti membagi manfaat penelitian menjadi dua bagian yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu pendidikan dan pengajaran al-Qur'an.

2. Secara praktis

- a. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang model pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur'an.

- b. Membantu guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan model pembelajaran tutor sebaya.

F. Kajian Pustaka

Telaah kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah dalam kegiatan ilmiah (Joko Subagyo, 1997: 109).

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap skripsi yang sudah ada, sudah ada penelitian judul yang mirip dengan yang penulis kaji. Diantara judul yang dijadikan kajian dalam skripsi ini adalah skripsi yang ditulis oleh:

1. Deni Lukman (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010) dengan judul *“Eksperimentasi Metode Tutorial Sebaya dalam Pembelajaran Qira’ah Bagi Siswa Kelas XI Di MAN Al-Muhajirin Bangka Belitung”*, menyimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan metode tutorial teman sebaya) dengan kelompok control (kelompok yang tidak menggunakan metode tutorial sebaya) dengan hasil bahwa metode tutorial sebaya tetap dapat diterapkan walau tidak dapat perbedaan yang signifikan antar kelompok eksperiment dan kelompok control pada pembelajaran qira’ah dan dapat dijadikan alternative dalam metode pembelajaran qira’ah.

2. Muhammad Irsyad Mubarak (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010) *“Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 20 Malang”*. menyimpulkan bahwa motivasi intern siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar terbilang rendah, sehingga peran guru sebagai penumbuh motivasi lebih banyak berperan dan berpengaruh terhadap siswa. Metode Tutor Sebaya yang diterapkan di SMP Negeri 20 Malang dapat berjalan dengan hasil yang memuaskan bagi guru dan siswa, terbukti dengan meningkatnya motivasi dalam pembelajaran.
3. Muhammad Fauzan (UIN MALANG, 2011) dengan judul *“Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Quran Hadist Materi Tajwid pada Siswa Kelas VIII B Di Mts Al Maarif 01 Singosari Malang”*, menyimpulkan bahwa implikasi penerapan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran al-Qur’an hadist materi tajwid kelas VIII B di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang. Berdasarkan hasil test pertemuan pertama, kedua, dan ketiga menunjukkan ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan $t_{hitung} > t_{table}$ dengan menggunakan uji t.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mempunyai gagasan untuk mengadakan penelitian tentang “Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Proses Pembelajaran al-Qur’an di

Pondok Modern Badii'usy Syamsi Madiun'' dan tampaknya belum ada yang mengadakan penelitian secara spesifik dalam model pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran al-Qur'an di pondok Modern Badii'usy Syamsi Madiun dan penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Sebab itu, penelitian ini memenuhi unsur kebaharuan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), di sebut penelitian lapangan karena data yang akan digali berasal dari kancan/lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat (Suharsimi, 1998: 314). Dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh informasi, yang dapat diperoleh dari seseorang maupun sesuatu, yang mengenainya ingin diperoleh keterangan (Tatang, 1986: 93). Dalam hal ini yang menjadi subyek adalah guru (ustad) dan siswa (santri).

3. Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, interview, dan dokumen.

a. Metode Observasi

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktifitas kehidupan sehari-hari baik sebelum menjelang, ketika dan sesudah (Hamidi, 2005: 74). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan sumber data, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka, peneliti juga terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Adapun observasi partisipan ini bersifat partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2008: 227).

Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung yaitu proses pembelajaran al-

Qur'an, keadaan gedung dan fasilitas-fasilitas yang ada di Pondok Modern Badii'usy Syamsi.

b. Metode Interview

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan, makna dalam suatu topic tertentu (Lexy J Moleong, 2006: 186). Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structure interview*), yaitu peneliti dalam melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu agar peneliti dapat menekankan pada hasil informasi yang telah direncanakan dalam wawancara (Sukardi, 2003: 80).

Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan kurikulum, model, metode, dan tehnik yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an, dalam hal ini dilakukan dengan pimpinan pondok, wakil pimpinan, guru ngaji, dan bagian adminitrasi.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik (Lexy J Moleong, 2006: 216).

Metode ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum pondok pesantren Badii'usy

Syamsi madiun yang meliputi letak geografis sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, ustad/ustadzah, karyawan, santri, kurikulum, jadwal pelajaran, dan kegiatan harian.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Matthew B Milles dan Micheal Hiberme, 1992: 16).

Pengumpulan Data, langkah awal dalam menganalisis data dilakukan pengumpulan data hingga data yang didapat sudah jenuh. Data *reduction*, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data *display*, yaitu penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Adapun penyajian data dalam penelitian ini dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. *Conclusion drawing/verification*, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, peneliti membagi pembahasan dalam penelitian menjadi 5 Bab.

Bab I Pendahuluan pada Bab ini membahas latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Model pembelajaran tutor sebaya yang berisi: pengertian model pembelajaran tutor sebaya, kekurangan dan kelebihan dalam model tutor sebaya dan proses pembelajaran al-Qur'an yang berisi: pengertian pembelajaran al-Qur'an, dasar dan tujuan dalam belajar al-Qur'an, model-model metode dalam pembelajaran al-Qur'an.

Bab III Gambaran umum tentang pondok Badii'usy Syamsi yang meliputi: sejarah singkat berdirinya Pondok Modern Badii'usy Syamsi, letak geografis, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya yang berisi: pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran al-Qur'an, dan faktor pendukung dan penghambat.

Bab IV Analisis data, berisi tentang pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Madiun dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam model tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Madiun.

Bab V Penutup yang berisi: kesimpulan, saran dan kata penutup.

